

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk di Indonesia. Namun, bersamaan dengan pertumbuhan teknologi ini, juga ada peningkatan kasus kejahatan yang terkait dengan penggunaan media sosial. Salah satu contoh kasus kejahatan yang sering terjadi adalah penipuan lowongan pekerjaan di dunia maya. Pelaku kejahatan sering menggunakan media sosial, seperti website, Instagram, Twitter, Facebook, dan platform lainnya, untuk menyebarkan informasi palsu tentang lowongan pekerjaan. Mereka mencari calon korbannya dengan mengiklankan pekerjaan palsu yang menarik dan menyesatkan, lalu mengumpulkan data pribadi dari para pelamar, seperti informasi identitas, nomor telepon, dan alamat email.

(Khairunnisak et al., 2020), Digital Forensik merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan menyelidiki barang bukti digital agar dapat dipertanggungjawabkan di pengadilan sebagai bukti yang sah di mata hukum. Barang bukti digital tersebut adalah hasil dari barang bukti elektronik yang berasal dari berbagai perangkat seperti personal komputer, ponsel cerdas, notebook, server, dan alat bantu teknologi lainnya yang dapat dianggap sebagai media penyimpanan dan dianalisis sebagai barang bukti. Dalam konteks bukti digital yang tersebar luas di media sosial, memang terdapat kemungkinan keasliannya dapat diindikasikan, dicurigai, atau diragukan karena adanya potensi modifikasi terhadap isi atau formatnya. Pada saat menghadirkan bukti digital dalam sistem peradilan Indonesia, penting untuk menjaga integritas bukti tersebut dan membuktikan keasliannya agar dapat diterima sebagai bukti yang sah berdasarkan peraturan hukum yang berlaku.

Menurut (Sinaga, 2019), Facebook adalah platform media sosial yang terkenal dan populer di seluruh dunia. Facebook menyediakan berbagai fitur yang mencakup jejaring sosial, chatting, blogging, multimedia, berbagi gambar, dan juga memiliki sistem pesan dan email internal.

Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi yaitu *Facebook Messenger* dan *Facebook lite*. Penelitian yang dilakukan dengan memposting sebuah gambar dan text/caption pada sosial media tersebut kemudian dilakukan analisis forensik. Tools yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *MOBILEdit Forensik Digital*. Hasil akhir dari penelitian ini nantinya berupa barang bukti digital yang telah didapat dari proses penghapusan barang bukti oleh pelaku dengan penerapan metode pengambilan data *Mobile Forensic* dimana datanya bersumber dari perangkat mobile atau Ponsel.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana proses analisis *forensik digital* sebagai bukti digital dari kasus penipuan berkedok lowongan pekerjaan pada aplikasi *Facebook Messenger* dan *Facebook Lite* menggunakan metode *NIST SP 800-101 RI*?
2. Bagaimana hasil analisis *forensik digital* untuk mendapatkan bukti digital pada aplikasi *Facebook Messenger* dan *Facebook Lite* menggunakan metode *NIST SP 800-101 RI*?

C. Batasan Masalah

1. Proses analisis forensik digital pada aplikasi *Facebook Messenger* dan *Facebook Lite* menggunakan tools forensic *MOBILEdit Forensic* untuk menemukan dan mendapatkan barang bukti digital dari kasus penipuan berkedok lowongan pekerjaan. Tahapan pada metode *NIST SP 800-101*

RI antara lain: *Preservation, Acquisition, Examination & Analysis dan Reporting*.

2. Menampilkan barang bukti *digital* pada kasus penipuan berkedok lowongan pekerjaan pada aplikasi *Facebook Messenger dan Facebook Lite* dengan menggunakan metode *NIST SP 800-101 RI* berupa transkrip percakapan serta gambar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui proses analisa untuk mendapatkan bukti-bukti digital dari kasus penipuan berkedok lowongan pekerjaan pada aplikasi *Facebook Messenger dan Facebook Lite* yang dapat dijadikan bukti-bukti kejahatan dengan menggunakan metode *NIST SP 800-101 RI*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui proses akuisisi dan analisis pada data yang telah dihapus.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan tool forensic.
3. Dapat memberi rekomendasi penelitian lanjutan.